

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah MTs Matholiul Falah Dawe Kudus

Madrasah Tsanawiyah Matholiul Falah yang di kelola oleh Pengurus Matholiul Falah di dirikan pada tanggal 9 Februari 2003 dan terdaftar pada Derpartemen Agama pada tanggal 21 Oktober 2003 dengan Nomor Bangunan D/W.K/MTs/26/2003 dengan status terdaftar dan tahun 2006 dengan status terakreditasi B, Tepatnya Madrasah Tsanawiyah Matholiul Falah beralamatkan di Jalan Raya Kudus Gembong Pati Km 10 Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupten Kudus, Kode Pos 59353 Telp. 08156607935/081575286343.¹

Madrasah Tsanawiyah Matholiul Falah didirikan atas inisiatif para pengurus Matholiul Falah agar anak-anak yang lulus dari SD/MI tidak jauh-jauh ketika ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan didukung pula oleh masyarakat setempat karena di desa kandangmas sendiri sudah ada TPQ, RA dan Madrasah diniyah Matholiul Falah.

Keadaan Madrasah Tsanawiyah NU Matholiul Falah dari tahun ke tahun terus meningkat, saat didirikan siswa tercatat 79 orang, dan sampai sekarang menjadi kurang lebih 200 orang siswa, keadaan Madrasah Tsanawiyah Matholiul Falah pada saat didirikan mempunyai jumlah Guru hanya 21 Orang dengan Staf TU 2 Orang dan 1 Orang Penjaga, Status tanah yang di tempati Madrasah Tsanawiyah Matholiul Falah merupakan tanah wakaf dari Ibu Ratmi dan Tumirah dengan Nomor 4 wakaf dan akta. tanggal 8 Oktober 2003 Nomor K.7/BA.03/03/2003 denga luas tanah 994 m2.

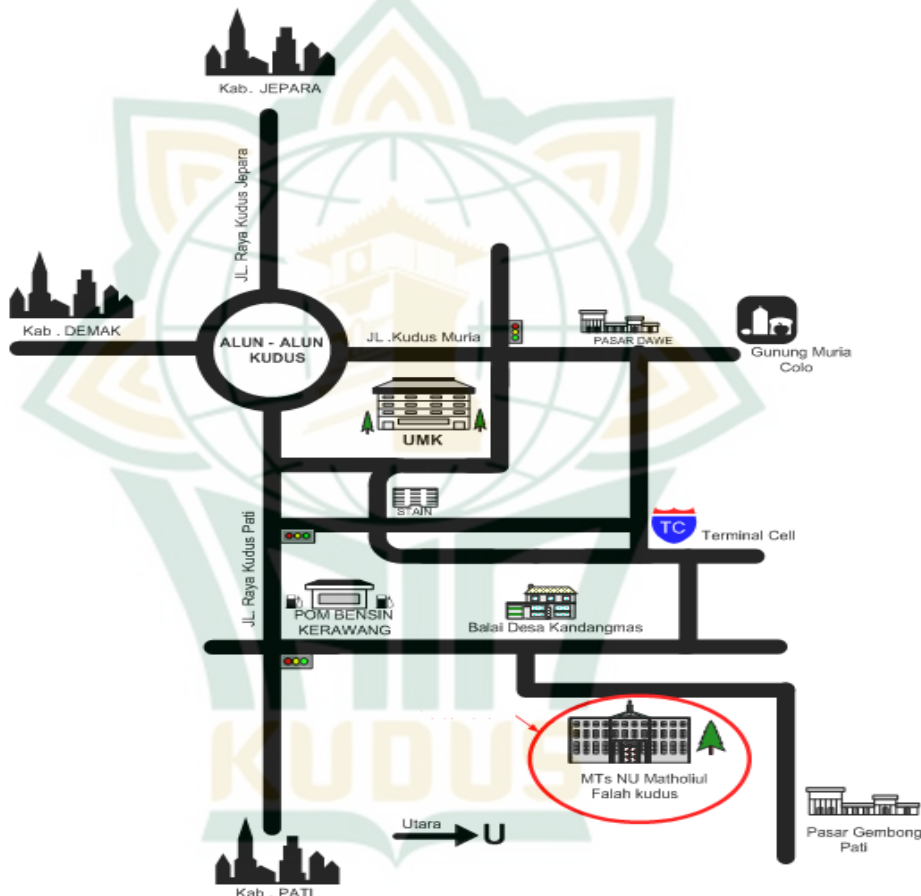
Madrasah Tsanawiyah Matholiul Falah Kandangmas merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang berada di wilayah Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Madrasah Tsanawiyah Matholiul Falah Kandangmas merupakan sekolah swasta tingkat menengah dibawah naungan Kementerian Agama, yang beralamatkan di Jln. Raya Gembong Pati KM 07 Kandangmas 59353. Lokasi MTs Matholiul Falah Kandangmas ditinjau dari segi geografis sangat tepat dan strategis, karena dalam segi

¹ Data dokumentasi dari MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus yang dikutip tanggal 13 Januari 2019.

hubungan komunikasi maupun transportasi lancar, tidak terisolir dari kota.

Adapun batas-batas Madrasah Tsanawiyah Matholiul Falah Kandangmas dapat dilihat pada denah berikut:²

Gambar 4.1
Denah dan Batas MTs Matholiul Falah Dawe Kudus



Sumber : Data dokumentasi MTs Matholiul Falah Dawe Kudus, 2019.

Berdasarkan denah lokasimadrasah tersebut, dapat diketahui bahwa lokasi madrasah letaknya cukup strategis dapat ditempat dari jalan raya Kudus-Pati maupun dari Jalan Raya Gembong-Kandangmas. Selain itu lokasi madrasah juga dekat dengan desa sekitar yaitu: Desa Craggang, Desa Lau, Desa Rejosari dan Desa Tanjungrejo.

Nama : MTs Matholiul Falah Kandangmas Kabupaten Kudus

Alamat : Jln Raya Gembong Pati KM 10 Kandangmas 59353.

² Data dokumentasi dari MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus yang dikutip tanggal 13 Januari 2019.

Telp : 08156607935/081575286343
 Email : mtsmatholiulfalahdawe@yahoo.com.

2. Visi, Misi, Tujuan dan Profil MTs Matholiul Falah Dawe Kudus³

- a. Visi dari MTs Matholiul Falah Dawe Kudus
Terciptanya Generasi yang bertaqwa Ilahiyah berfikir Ilmiah Beramal Nahdiah.
- b. Misi dari MTs Matholiul Falah Dawe Kudus
 1. Menanamkan keimanan yang tangguh dan berhaluan Aswaja.
 2. Mengamalkan ilmu untuk kesejahteraan dunia dan akhirat.
 3. Menciptakan generasi yang bertaqwa.
 4. Menciptakan generasi beriman, bertaqwa dan beraqlakul karimah.
- c. Tujuan dari MTs Matholiul Falah Dawe Kudus
 1. Agar siswa mantap dalam beraqidah Ahlussunah Waljama'ah
 2. Untuk mengantarkan anak-anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 3. Merealisasikan program wajib belajar 9 tahun.
 4. Mendidik anak beraqlakul karimah dan berilmu pengetahuan.

3. Organisasi Sekolah MTs Matholiul Falah Dawe Kudus

Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Matholiul Falah Kandangmas Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 dibentuk dengan menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan wewenang masing-masing pegawai, sesuai dengan bidang yang ditentukan agar tidak terjadi *over lapping* dan penyalahgunaan hak dan wewenang orang lain. Adapun susunan struktur organisasinya Madrasah Tsanawiyah Matholiul Falah Kandangmas Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 sebagaimana terlampir.

4. Kurikulum MTs Matholiul Falah Dawe Kudus

Program kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang direncanakan oleh Ketua Yayasan bersama kepala MTs Matholiul Falah Kandangmas Tahun Pelajaran 2017/2018 meliputi pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran.

³ Data dokumentasi dari MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus yang dikutip tanggal 13 Januari 2019.

Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran ini diperuntukkan bagi semua guru di MTs Matholiul Falah Kandangmas. Waktu pelaksanaan pelatihan direncanakan adalah tanggal 17 April 2017. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini meliputi: penyusunan program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran. Agar kegiatan pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar maka Ketua Yayasan menunjuk Kepala Madrasah selaku manajer sebagai ketua pelaksana dan penanggung jawab kegiatan.⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Metode Pembelajaran *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas IX di MTs Matholiul Falah Dawe Kudus

Telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya bahwa penelitian kali ini yang menjadi sampel penelitian adalah para siswa kelas IX MTs Matholiul Falah Dawe Kudus. Sehingga tahap-tahap penerapan metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan pembelajaran siswa adalah sebagai berikut:

a. Mendiagnosa

Dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri atas langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami siswa. Prosedur seperti ini dikenal sebagai “diagnostik” kesulitan belajar.

Untuk mendiagnosa tingkat kecerdasan, jenis ketunaan, mentalitas, fisiologi, prestasi/akademisi, dan keluhan sakit peneliti menyusun sebuah tabel yang berisi nama lengkap siswa, tempat/tanggal lahir, alamat, diagnosa, dan tanggal observasi. Tabel tersebut berisi beberapa materi atau bagian yang digunakan untuk mendiagnosa tipologi siswa dengan memberikan keterangan ya, tidak, kadang/baik, sedang dan buruk pada kolom lingkungannya seperti di dalam kelas, di luar kelas, di rumah dan di luar rumah.

Pada tahap pertama dimensi yang diukur adalah tingkat komunikasi siswa yang meliputi paham objek aktivitas, pengajaran yang belum sempurna artikulasinya,

⁴ Data dokumentasi dari MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus yang dikutip tanggal 13 Januari 2019.

tetap mempunyai satu makna bagi anak, mengenal salah satu bagian tubuhnya, mampu merespon, perbendaharaan bahasa 5 – 6 kata dan mampu mengulang kata.

Tahap selanjutnya merupakan penilaian terhadap kemampuan sensori siswa pada bagian *listening skill* ukurannya meliputi merespon bunyi, berbicara dengan suara keras, merespon panggilan namanya, membedakan bunyi dua benda, mengidentifikasi bunyi/suara, dan bila di rumah sering memperbesar volume televisi atau radio. Tahap selanjutnya adalah kepekaan siswa pada sentuhan dengan ukuran meliputi tidak peka terhadap rasa sakit, tidak peka terhadap temperatur, tidak peka terhadap rasa sebuah benda dan memasukkan benda-benda ke dalam mulutnya.

Kaitannya dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu menilai kemampuan siswa memahami proses pengangkatan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul serta mengetahui prioritas dakwah Nabi Muhammad selama di Mekkah. Serta mengetahui tantangan dan rintangan yang dihadapi Nabi Muhammad SAW.

Dalam pengukuran indra penglihatan indikatornya meliputi sangat gembira saat terlalu banyak melihat kata-kata/mainan/anak-anak, kurang perhatian saat menggambar/melakukan pekerjaan di atas meja, terlalu waspada, menyentuh/memegang sesuatu untuk mengenalinya dan tidak mengerti ekspresi dan mimik atau gerak tubuh orang lain.

Tahap selanjutnya merupakan penilaian terhadap kemampuan sensori siswa pada bagian indra pembau indikatornya tidak acuh (tertarik) terhadap bau yang tidak sedap sedangkan pada indra perasa indikatornya meliputi menolak tekstur tertentu dari makanan, menolak suhu tertentu dari benda, sering tersendak saat makan, senang dengan makanan yang sangat pedas / panas / asin / manis / asam dan menjilat atau merasakan benda yang tidak dapat dimakan seperti plastik atau mainan.

Penilaian terhadap kemampuan sensori siswa pada dimensi gerakan indikatornya meliputi tidak aman dengan gaya berat (kesulitan berlari, memanjat, bergeser, berayun), kehilangan keseimbangan, anak terus bergerak menikmati posisi naik turun dan pemberani. Pada dimensi posisi tubuh indikatornya meliputi anak sangat tegang atau kaku dan kurang koordinasi, menghindari

permainan yang membutuhkan kepekaan tubuh misal berlari atau kejar-kejaran, bentuk tubuh anak merosot dan bungkuk, menabrakkan diri pada benda-benda, menghentak-hentakkan kaki dan menggoyang-goyangkan jari.

Dimensi koordinasi mata dan tangan indikatornya meliputi memasukkan benda ke bawah, puzzle, meronce, mencocok dan mewarnai. Dimensi motorik kasar indikatornya meliputi menangkap bola, melempar bola, melompat, meniti papan titian dan jalan di tempat. Dimensi motorik halus indikatornya meliputi memegang benda, menggenggam benda, mengambil benda, mengambil diantara ibu jari dan telunjuk dan *finger painting*. Dimensi oral motor/motorik mulut indikatornya meliputi meniup, menelan, mengecap, menghisap atau menyedot dan menjulurkan lidah.

Dimensi *self control* indikatornya meliputi stimulasi diri, tantrum, menyakiti diri sendiri dan agresif. Untuk tipe siswa hiper aktif indikatornya meliputi menggerak-gerakkan tangan dan kaki, sulit tetap duduk diam, sering meninggalkan tempat duduknya, sering berlari-lari memanjat pada situasi yang tak pantas dan berganti-ganti kegiatan tanpa menyelesaikannya.

Untuk tipe siswa hiposensitif indikatornya meliputi tidak kenal lelah atau aktivitas yang berlebihan, mudah menjadi gembira, mengganggu anak-anak lain, gagal menyelesaikan kegiatan yang telah dimulainya, selang waktu perhatiannya pendek, perhatiannya kurang, mudah teralihkan, sering dan mudah menangis, suasana hatinya mudah berubah dan drastis, sering tidak memerhatikan hal-hal kecil/detail atau membuat kesalahan yang sepele, tampak tidak mendengarkan apa yang dikatakan kepadanya, tidak bisa menaati perintah, kesulitan dalam pengaturan tugas/pekerjaan, sering kehilangan barang-barang yang diperlukan untuk mengerjakan tugasnya, tidak bisa bermain suatu permainan cukup lama dan sering lupa kegiatan sehari-hari.

Untuk tipe siswa implusif indikatornya meliputi membuat kesalahan-kesalahan yang bersifat sembrono atau implusif, sering bercerita di kelas di dalam ruangan, sulit menunggu giliran, mengerjakan hal-hal yang berbahaya tanpa pikir panjang, mengacau permainan anak lain dan suka menyela pembicaraan.

Pada tahap perencanaan diri pada segala sesuatu dimensi membantu diri sendiri dengan indikator melepas sepatu, melepas kaos kaki, buang air kecil/besar di toilet, minum di gelas, menyeka ingus dengan tisu/sapu tangan, makan sendiri, memakai melepas baju, membereskan tempat tidur/mainannya dan mengambil sesuatu/melepas bungkus.

Untuk dimensi akademik plus pengukurannya menggunakan nilai mata pelajaran pada semester 2 tahun ajaran 2018/2019 yang meliputi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IX.

1) Proses Diagnosa Tipe Perilaku

Proses diagnosa tipe perilaku dimulai dengan pertama kali masuk kelas, peneliti berdiri di depan kelas sekitar 3 menit tanpa bicara, memperhatikan anak-anak. Setelah itu duduk dengan tenang, dan mengambil lembar penilaian *Hypnoteaching*, kemudian mencatat dengan detail perilaku dan penampilan anak yang paling dominan. Untuk lembar penilaian *Hypnoteaching Tipology* yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Lembar Penilaian *Hypnoteaching Tipology*

Nama :

Kelas :

NO	PENILAIAN	KETERANGAN	TIPE PERILAKU
1	Perilaku anak		
2	Penampilan		
3	Respon ketika ditanya dan digoda		
4	Penyelesaian tugas		
5	Kompetisi		
6	Pilihan		

Setelah dilakukan diagnosa pada beberapa anak yang terlihat paling dominan diperoleh 3 siswa yang memiliki kesulitan belajar mereka adalah Sholikhah, Slamet Muhtadi dan Anton Gaskom. Untuk hasil

penilaian diagnosa tingkat kecerdasan, jenis ketunaan, mentalitas, fisiologi, prestasi/akademisi, keluhan sakit dan diagnosa tipe perilaku siswa dilampirkan dalam bagian lampiran.

Kemudian yang dilakukan guru adalah membiarkan keadaan kelas terjadi secara alami. Semakin alami / mengalir begitu saja, kita semakin dapat mengetahui sifat dan karakter anak jangan dibentuk terlebih dahulu, jangan ada peraturan, tugas peneliti adalah mencatat lembar form yang telah kita siapkan. Agar kita dapat mengetahui nama-nama anak, ajak guru kelas untuk menemani kita di dalam memberikan diagnosa kepada anak.

Tahap kedua, guru berdiri penuh antusias sapa mereka dengan kegembiraan.

“Apa kabar anak soleh....

Semua siap untuk belajar....

Hari ini ibu guru sangat senang melihat kalian penuh kegembiraan, penuh keakraban, penuh semangat, dan penuh rasa keingintahuan.

Oke luar biasa... ibu guru akan bertanya kepada kalian, untuk memilih dan menentukan 3 orang yang paling semangat dan paling pintar.

Anak-anak.... Mana Anak-anak? Apa kabar hari ini.....⁵

(perhatikan respon dan intonasi dalam menjawab)

Hari ini kita akan belajar tentang dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah dan Madinah ya anak-anak. Ayo siapa yang tahu pola dakwah Nabi Muhammad di periode Mekkah?

Anak-anak, dakwah Nabi Muhammad SAW terdiri dari beberapa pola yaitu Dakwah *sirri*, dakwah terang-terangan, hijrah ke Hasbsyi, misi ke Thaif, dan baitul Aqabah.

Tahap ketiga, memberikan mereka tugas membuat kaligrafi.

“Sekarang tugas kalian adalah membuat kaligrafi pilih salah satu. Ibu hitung sampai seratus, siapa yang paling cepat dengan hasil yang rapi dan bagu itulah sang juaranya” (Lihat

⁵ Script peneliti saat melakukan tahap diagnosa tipe perilaku siswa pada metode pembelajaran *hypnoteaching* kelas IX MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus, 13 Januari 2019.

penyelesaian tugasnya dan kemauan untuk berkompetisi).⁶

Berdasarkan prosedur penilaian diagnosa tingkat kecerdasan, jenis ketunaan, mentalitas, fisiologi, prestasi/akademisi, keluhan sakit dan diagnosa tipe perilaku siswa, maka diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat 3 siswa yang mencolok yang memiliki kesulitan belajar yaitu M. Anis Luthfi, Bajang Juli Anti dan Mu'alifatun dengan tipologi anak aktif, nekat, dan labil, modalitas audio visual, tingkat kecerdasan di bawah rata-rata tanpa jenis ketunaan, mentalitas mudah putus asa dan pemaarah, fisiologis sempurna.

b. Program penyembuhan

Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa permasalahan yang meliputi siswa kadang tidak mengerjakan PR dan siswa yang gaduh di dalam kelas. Permasalahan yang terjadi pada anak. Perlu dipahami, program penyembuhan lebih menunjukkan hasil yang maksimal bila dilakukan secara personal. Contoh tahap prosesi penyembuhan pada anak-anak dengan tipologi anak aktif, nekat, dan labil, modalitas audio visual, tingkat kecerdasan di bawah rata-rata tanpa jenis ketunaan, mentalitas mudah putus asa dan pemaarah, fisiologis sempurna, keluhan penyakit jantungan dan minat bakat suka menggambar. Target yang ingin dicapai anak-anak menjadi anak yang suka belajar memiliki daya juang, bagus, dan penyabar.

Sembari menjelaskan bahwa pada awal dakwahnya, Nabi Muhammad menggunakan dakwah *sirriyah* dalam menyebarkan Islam. Nabi Muhammad melakukan dakwah *sirri* bukan karena takut melainkan strategi dakwah. Dimana Nabi mengantisipasi pengikut Nabi yang masih sedikit dan belum kuat. Sedangkan ancaman dan siksaan masyarakat kafir Quraisy masih kuat dan status kota Makkah sebagai pusat agama bangsa Arab. Disana terdapat para pengabdikan ka'bah dan tiang sandaran bagi berhala dan patung-patung yang dianggap suci oleh seluruh bangsa Arab.⁷

⁶ Hasil wawancara dengan Malikin, S.Pd.I., selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus, 13 Januari 2019.

⁷ Materi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs, 2019.

Gambar 4.2
Silabus *Hypnoteaching*

Nama	: Slamet Muhtadi
Usia	: 8 tahun
Kelas	: 3
Kendala / Problem Anak	: Mudah putus asa, pemarah, dan tidak suka belajar
Target Pembelajaran HL	: Anak-anak menjadi anak yang memiliki daya juang bagus dan penyabar.
Materi Pokok HL	: Giat belajar, tangguh/pemberani, dan sabar
Kompetisi	: <ul style="list-style-type: none"> - Mau mengerjakan dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan guru. - Bisa bersabar dalam segala hal - Tangguh/pemberani di dalam segala hal - Suka belajar tanpa dipaksa
Indikator :	<ul style="list-style-type: none"> • Giat belajar <ul style="list-style-type: none"> a. Rajin sekolah tanpa disuruh b. Mengerjakan tugas yang diberikan guru di rumah dan di sekolah c. Belajar rutin setiap malam • Tangguh & Pemberani <ul style="list-style-type: none"> a. Berani dengan ketinggian b. Berani dengan air • Sabar <ul style="list-style-type: none"> a. Bisa mengerjakan tugas dengan teliti b. Bisa menunggu giliran c. Bisa tersenyum, tertawa, dan suka membantu temannya

1) Menyiapkan ruang imajinasi yang sesuai kebutuhan program *Hypnoteaching* yang telah dirancang

Dalam hal ini guru menggunakan ruang kelas yang meskipun sederhana tapi terdapat banyak

vebtilasi sehingga sirkulasi udaranya cukup. Adapun sugestinya adalah sebagai berikut:

“Anak-anak.... Kamu sekarang berada di sebuah ruangan yang menyenangkan, ruangan yang akan merubah kamu menjadi anak yang pintar, anak yang soleh, anak yang tampan, anak yang cerdas, anak yang kaya raya, anak yang baik hati. Apakah Anak-anak siap menjadi anak yang terbaik.”

“Baik... sekarang Anak-anak silakan duduk di kursi menghadap ibu, bagus... Anak-anak mengerti apa yang Ibu maksud. Sekarang tarik napas perlahan... tahan... Keluarkan melalui mulut secara perlahan. Bagus ulang sekali lagi, supaya tubuh Anak-anak menjadi sehat, segar, dan bugar. Tarik napas perlahan... tahan.... Keluarkan melalui mulut secara perlahan. Baik sekali, Anak-anak sekarang sudah mulai santai dan rileks.”

“Anak-anak tahu mengapa berada di sini...., ya.... Anak-anak berada di sini agar menjadi anak yang pintar, anak yang soleh, anak yang tampan, anak yang cerdas, anak yang kaya raya, anak yang baik hati.”⁸

Sebagaimana dengan Nabi Muhammad SAW, Nabi Muhammad Saw. melakukan dakwah sirri dengan pendekatan personal. Hal ini disebabkan pendekatan personal memiliki keterkaitan batin serta interaksi emosional antara pengajak dan yang diajak. pendekatan personal ini Nabi SAW telah menggabungkan antara ikhtiar dan tawakal. Artinya Nabi dalam berdakwah memperhatikan situasi dan kondisi yang ada.

- 2) Memberikan secara rutin, afirmasi, sugesti, dan visualisasi positif untuk meng-*instal* ulang program pikirannya. Adapun sugestinya adalah sebagai berikut:
 - Sekarang katakan tahu setiap yang Ibu tanyakan kepada Anak-anak
 - Tahukan Anak-anak.... Anak-anak adalah anak yang pintar.... Tahu
 - Tahukan Anak-anak.... Anak-anak adalah anak yang soleh.... Tahu

⁸ Hasil wawancara dengan Malikin, S.Pd.I., selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus, 13 Januari 2019.

Tahukan Anak-anak.... Anak-anak adalah anak yang cerdas.... Tahu⁹.

Demikian halnya dengan Nabi Muhammad yang sangat cerdas, Nabi Muhammad mempertegas larangan adanya pencampuran ajaran Islam dengan ajaran Lain. Penolakan akan tawaran lunak oleh Nabi Muhammad SAW, membuat kafir Quraisy semakin marah. Mereka melakukan pemboikotan (embargo) terhadap para pengikut Nabi Muhammad dan kaumnya. Mereka menulis selebar kesepakatan pemutusan hubungan total dengan Bani Hasyim dan Bani Abdil-Muththalib.

- 3) Membuat aturan dan kesepakatan tentang konsep belajar sesama.
 - 4) Menjelaskan kehebatan dan keunggulan program *Hypnoteaching*.
 - 5) Membangun dan menjaga hubungan yang baik.
 - 6) Berikan dan tanamkan tentang aturan beserta konsekuensinya.
- c. Program Penumbuhan dan Penanaman
- 1) Program Penanaman
 - a) Mendoktrinkan setiap saat kepada anak, bahwa dia adalah anak pintar. Adapun sugestinya adalah sebagai berikut:

“Anak-anak.... Kamu adalah anak pintar, perhatikanjari-jari tanganmu. Kamu dapat melakukan apapun dengan jari tanganmu.menulis, melukis, main komputer,masak, memijat dan lain sebagainya. Sekarang silakan duduk yang rileks.... Santai.... Tangan di atas meja. Afirmasi dirimu dengan kata-kata pintar yang telah ibu ajarkan”

Aku pintar.... karena aku bisa bicara
 Aku pintar.... karena aku bisa berjalan
 Aku pintar.... karena aku bisa mendengar
 Aku pintar.... karena aku mau belajar

⁹ Hasil wawancara dengan Malikin, S.Pd.I., selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus, 13 Januari 2019.

Aku pintar.... karena aku mau mengerjakan tugas

Aku pintar.... karena aku mau memerhatikan
 Aku pintar.... karena aku mau belajar serius¹⁰

b) Menanamkan kepada anak tentang perubahan yang telah terjadi kepadanya

“Bagus.... Selalu ingat, Anak-anak anak pintar. karena sekarang anak-anak adalah anak pintar maka duduk Anak-anak duduknya anak pintar, bicara Anak-anak bicaranya anak pintar, berjalannya Anak-anak berjalannya anak pintar, mendengarnya Anak-anak mendengarnya anak pintar.¹¹

c) Membuat perencanaan dan program kerja harian tentang hal-hal yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Adapun sugestinya adalah sebagai berikut:

Aku anak pintar aku harus bangun pagi

Aku anak pintar aku harus sholat subuh

Aku anak pintar aku harus menyiapkan perlengkapan belajar

Nabi Muhammad SAW juga adalah pribadi yang pintar anak- anak. Nabi Muhammad saw datang dengan membawa sesuatu yang baru dan membawa perubahan pada masyarakat, maka wajar bila ada yang menentang. Sesuatu yang baru yang dibawa oleh nabi Muhammad saw tersebut adalah agama tauhid atau Islam. Beliau sangat terkenal mempunyai sifat-sifat yang mulia. Diantara gelar beliau adalah sidiq (selalu benar), amanah (dapat dipercaya), fathanah (cerdas), dan tabligh (berani menyampaikan). Dalam menjalankan misi beliau banyak mendapat dukungan dari orang-orang dekatnya yaitu keluarganya dan para sahabatnya yang

¹⁰ Hasil wawancara dengan Malikin, S.Pd.I., selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus, 13 Januari 2019.

¹¹ Hasil wawancara dengan Malikin, S.Pd.I., selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus, 13 Januari 2019.

sangat loyal untuk turut memperjuangkan misi dakwahnya.¹²

- d) Membuat target-target yang harus dicapai. menulis program pencapaian dan target yang harus dicapainya dengan huruf besar, menempelkan agar bisa dibaca, dan selalu ingatkan kepada anak. Adapun sugestinya adalah sebagai berikut:

Hari ini aku harus tersenyum

Hari ini aku harus menyambut kedatangan guru dengan menjabat tangannya

Hari ini aku harus belajar serius¹³

- e) Memberikan evaluasi. Adapun sugestinya adalah sebagai berikut:

“Bagus.... hari ini mari kita rasakan apa yang telah kita lakukan. Duduk yang tenang, tarik napas dalam-dalam, hembuskan perlahan dari hidung, tarik napas dalam-dalam, hembuskan perlahan dari hidung. Tarik napas dalam-dalam, hembuskan perlahan dari hidung. Bagus....

Coba sekarang tulis di kertas apa yang telah Anak-anak kerjakan hari ini, tulis semua yang kalian lakukan mulai dari bangun tidur, manak-anak, holat, makan pagi, berangkat sekolah, bertemu dengan teman-temanmu, diajari oleh gurumu di kelas. Tulis semua yang telah Anak-anak akukan dengan baik.

Bagus.... Sekarang cocokkan dengan afirmasi target yang telah Anak-anak tulis tadi pagi. Apakah sudah dilakukan dengan baik.... Mengapa tidak Anak-anak lakukan dengan baik. Silakan tulis dengan teliti.¹⁴

¹² Hasil wawancara dengan Malikin, S.Pd.I., selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus, 13 Januari 2019.

¹³ Hasil wawancara dengan Malikin, S.Pd.I., selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus, 13 Januari 2019.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Malikin, S.Pd.I., selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus, 13 Januari 2019.

2) Program Penumbuhan dan Pendampingan

Berikut merupakan materi menumbuhkan yang diberikan guru kepada siswa tentang mengenalkan angka, penjumlahan dan pengurangan. Saat pelajaran awal dimulai, mereka disuruh duduk dengan baik. Sebelumnya guru katakan kepada mereka “bahwa hari ini adalah hari yang terindah dan penuh kebahagiaan”. Setelah mereka dapat dikondisikan, guru berikan afirmasi untuk diucapkan bersama-sama. Contoh Scriptnya :

Aku orang yang penuh semangat. Aku orang yang bermanfaat. Aku pendengar yang baik. Aku banyak memiliki ide yang cemerlang. Imajinasiku sangat menakjubkan. Aku memiliki pikiran yang hebat. Aku sangat kreatif, aku bisa melakukan segala hal yang aku pikirkan. Aku percaya diri “AKU BISA MELAKUKANNYA”. Aku yakin dengan diriku sendiri. Aku bisa berlari dengan cepat. Aku bisa menyelesaikan setiap tugas yang diberikan kepadaku. Hari ini hari yang terindah bagiku. Hari ini hari yang membahagiakanku. Terbaik, semakin baik itulah sejarah hidupku. OPTIMIS BISA!!!¹⁵

Setelah anak-anak sudah mengucapkan afirmasi, mereka disuruh menuliskan 2 target belajar yang harus diraih dalam belajarnya hari ini. Tulisan dengan spidol merah, menggunakan huruf besar dan tulisan harus jelas. Kemudian target anak-anak tersebut ditempelkan di papan tempel yang telah disiapkan sebagai papan tempal pencapaian target. Sebelum mereka menempelkan 2 target, mereka disuruh mengangkat tulisan targetnya, tepat di depan mata, membaca 10 kali dengan suara keras bersama-sama, 10 kali dibaca di dalam hati. Kemudian mereka mengucapkan afirmasi singkat bersama-sama dengan penuh semangat.

“Aku merasa sangat bahagia, karena setiap target yang aku buat selalu aku capai. Aku bisa mencapai target ini, karena aku memang mengerjakannya sepenuh hati tidak pernah menunda-nunda

¹⁵ Hasil wawancara dengan Malikin, S.Pd.I., selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus, 13 Januari 2019.

pekerjaanku optimis bisa, karena aku dilahirkan sebagai sang juara”¹⁶

Kemudian guru berikan sugesti kepada anak-anak dengan suara ditekan dan penuh keyakinan, bahwa apa yang mereka targetkan pasti akan tercapai.

Contoh Scriptnya :

“Ibu yakin, hari ini hari yang sangat menyenangkan, kalian akan merasa puas, kalian akan semakin bahagia, semakin nyaman dan semakin asik mempelajari matematika. Dahsyat....! Kalian sekarang semakin siap belajar Sejarah Kebudayaan Islam”¹⁷

d. Program Pendampingan

Setelah semua tahapan program *Hypnoteaching* selesai tahap yang paling utama dan terakhir adalah mendampingi siswa. Mendampingi adalah program yang diberikan oleh tutor/terlapis berupa program-program konsultasi, pemantauan, evaluasi, stimulus-stimulus yang dilaksanakan secara rutin. Mendampingi bisa diartikan perawatan atau memelihara tanaman dengan cara memupuk, menjaga tanaman dari hama dan memanen.

Hal tersebut juga dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, Selama di Mekkah, Nabi Muhammad menerapkan beberapa pola dakwah antara lain dakwah *Sirriyah* sebagai cara dakwah yang digunakan ketika kondisi dan situasi tidak mendukung. Dakwah *Jahriyah* sebagai cara menyebarkan dakwah lebih luas dan pengikutnya sudah siap dengan segala resiko. Hijrah ke Habasyah sebagai cara melindungi dan memelihara nyawa dan agama pengiku Nabi. Hijrah ke Thaif sebagai cara mencari tempat menyebarkan yang ideal untuk menyebarkan Islam. Baiat Aqabah I dan II sebagai cara persiapan pendukung dan tempat untuk membangun basis Islam.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Malikin, S.Pd.I., selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus, 13 Januari 2019.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Malikin, S.Pd.I., selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus, 13 Januari 2019.

2. Hambatan dalam Menerapkan Metode Pembelajaran *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas IX di MTs Matholiul Falah Dawe Kudus

Penghambat penerapan metode pembelajaran *hypnoteaching* untuk meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IX di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 antara lain meliputi keterbatasan waktu sehingga untuk mendengarkan pendapat dengan jumlah anak dalam satu kelas yang sangat banyak, sehingga kadangkala untuk menghidupkan suasana metode pembelajaran *hypnoteaching* agar anak kreatif dalam kegiatan diskusi tidak ada yang berbincang sendiri, tidak ada yang mengantuk dan kadang-kadang guru mengalami kesulitan. Kadang-kadang guru juga belum memahami permasalahan yang harus diajarkan kepada muridnya. Secara umum terdapat dua faktor penghambat penerapan metode metode pembelajaran *hypnoteaching* meningkatkan pembelajaran yaitu keterbatasan waktu dan keterbatasan referensi atau sumber belajar. Untuk penjelasan lebih lengkap adalah sebagai berikut :

a. Keterbatasan waktu

Faktor penghambat penerapan metode pembelajaran *hypnoteaching* untuk meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IX di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah terbatasnya waktu yaitu guru hanya memiliki alokasi waktu sebanyak 2 x 45 menit dalam satu minggu sehingga untuk menerapkan *hypnoteaching* dimana terdapat tahap penyampaian pendapat siswa sehingga tidak semua siswa dapat mengutarakan pendapatnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Muklis, S.Pd.I, M.Si, selaku kepala MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus bahwa :

“Keterbatasan waktu sehingga untuk mendengarkan pendapat dengan jumlah anak dalam satu kelas yang sangat banyak, sehingga kadangkala untuk menghidupkan suasana metode *hypnoteaching* agar anak kreatif dalam kegiatan diskusi tidak ada yang berbincang sendiri, tidak ada yang mengantuk dan kadang-kadang guru mengalami kesulitan, terkadang sebagian guru atau belum semua guru menyukai

metode *hypnoteaching* ini. Ya maaf, kadang-kadang guru juga belum memahami permasalahan yang harus diajarkan kepada muridnya.”¹⁸

Meskipun terdapat permasalahan serta kendala anak-anak yang rebut, namun pada dasarnya anak-anak sangat semangat dalam mengikuti metode *hypnoteaching* dikarenakan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang nyaman. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Bajang Juli Anti saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa:

“Gurunya, karena gurunya itu asik, dibilang santai juga engga, serius banget juga engga. Jadi gurunya itu bisa tau bagaimana cara mengajar kami yang pas. Karena kalau menurut saya pribadi saya tidak terlalu suka guru yang keras, galak, atau killer,. Karena nanti terkesan menakutkan. Jadi kalau sama gurunya saja suda takut, otomatis dalam kegiatan belajar mengajar jadi kurang pas, pelajaran yang disampaikan guru kepada kita jadi tidak masuk, karena sebelumnya sudah takut dengan gurunya.”¹⁹

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Bajang Juli Anti saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa :

“Perubahannya itu kelas menjadi rame, agak gaduh memang, tetapi gaduhnya itu karena kegiatan metode *hypnoteaching* berlangsung, karena murid-murid aktif dalam kegiatan metode pembelajaran *hypnoteaching*, yang semula kurang percaya diri, kurang berani dalam berbicara menjadi berani berbicara mengenai pendapatnya masing-masing, menjadikan murid lebih kreatif lagi dalam berfikir.”²⁰

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Muklis, S.Pd.I, M.Si., selaku kepala MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus, 13 Januari 2019.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bajang Juli Anti selaku siswa MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus, 13 Januari 2019.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bajang Juli Anti selaku siswa MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus, 13 Januari 2019.

b. Keragaman Karakteristik Siswa

Faktor penghambat penerapan metode pembelajaran *hypnoteaching* untuk meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IX di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah beragamnya karakteristik serta kepribadian siswa, serta perbedaan kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa, sebagaimana pernyataan Bapak Muklis, S.Pd.I, M.Si., selaku kepala MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus bahwa :

“Faktor yang menghambat dalam penerapan metode pembelajaran *hypnoteaching* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus adalah dengan adanya kemajemukan dan bervariasinya karakter anak maka penanganannya juga akan berbeda-beda sesuai dengan kondisi anak”.²¹

Setelah peneliti melakukan *cross check* kepada Bapak Malikin, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus, ternyata diperoleh fakta yang sama, sebagaimana pernyataan beliau bahwa :

”Faktor yang menghambat dalam penerapan metode pembelajaran *hypnoteaching* untuk meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IX di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus adalah beragamnya jenis kepribadian siswa, ada yang pintar ada yang rajin, ada yang malas, ada yang mau belajar ada juga yang malas belajar, beragamnya karakteristik siswa tersebutlah yang menjadi penghambat pelaksanaan model pembelajaran ini.”²²

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat dalam penerapan metode pembelajaran *hypnoteaching* untuk

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muklis, S.Pd.I, M.Si., selaku kepala MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus, 13 Januari 2019.

²² Hasil wawancara dengan Bapak Malikin, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus, 13 Januari 2019.

meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IX di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus adalah keterbatasan waktu dan keragaman karakteristik siswa.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah mencocokkan antara teori dan temuan di lapangan maka dapat dilakukan analisis penggunaan *hypnoteaching* untuk meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IX di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus Tahun Ajaran 2018/2019 sebagai berikut :

1. Implementasi Metode Pembelajaran *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IX di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus

Hypnosis learning terdiri dari dua kata yaitu *hypnosis* dan *learning*. Hipnosis adalah suatu kondisi di mana perhatian menjadi sangat terpusat sehingga tingkat sugestibilitas (daya terima saran) meningkat sangat tinggi.²³ Berdasarkan penjelasan tersebut, berarti bahwa dalam setiap proses hipnotis, yang paling berperan adalah pikiran subjek dan bukan sugesti dari pelaku hipnotis.

Hasil penelitian di lapangan diperoleh kesimpulan bahwa pada dasarnya penerapan metode pembelajaran *hypnoteaching* untuk meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IX di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus meliputi beberapa tahap yaitu:

a. Mendiagnosa

Mendiagnosa adalah proses mengenal anak secara detail, apa dan bagaimana mengenai anak tersebut. Tahap mendiagnosa ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mendapatkan data informasi, sebagai pedoman penanganan dan pembuatan program hipnosis bagi keperluan anak. Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru dianjurkan untuk terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut. Upaya

²³ Novian Triwidia Jaya, *Hypnoteaching "Bukan Sekadar Mengajar"* (Bekasi: D-Brain, 2010), 5.

seperti ini disebut diagnosis yang bertujuan menetapkan “jenis penyakit” yakni jenis kesulitan belajar siswa.²⁴

Berdasarkan hasil penelitian, pada proses diagnosis ditemukan permasalahan yaitu siswa mengalami kesulitan mengingat nama-nama sahabat Nabi Muhammad SAW serta perannya pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus. Setelah dilakukan proses diagnosis tersebut, maka akan dilanjutkan pada proses selanjutnya.

Konsep *hypnoteaching* menekankan pada kondisi *light hypnosis* atau hipnosis ringan atau *in direct hypnosis*, yaitu hipnosis tidak langsung. Artinya siswa terhipnosis tetapi mereka tidak menyadari bahwa mereka sedang dihipnosis. Metode *hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang dalam penyampaian materi, guru menggunakan bahasa-bahasa Alam bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada siswa. *Hypnoteaching* juga berarti usaha untuk menghipnosis atau mensugesti siswa supaya menjadi lebih baik dan prestasinya meningkat.²⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa *hypnoteaching* merupakan perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar. Metode ini merupakan metode yang unik, kreatif dan imajinatif.

Mendiagnosa didalam *Hypnoteaching* bertujuan untuk mendapatkan informasi tingkat kecerdasan anak (pra akademik/akademik), mengetahui jenis ketunaan anak, mengetahui tipologi anak, mengetahui mentalitas/ psikologi anak, mengetahui fisiologi/ kesehatan fisik anak, mengetahui kemampuan/prestasi-prestasi hidup yang sudah dimiliki, mengetahui penyakit yang dimiliki anak, menentukan jenis modalitas belajar anak dan membuat program kurikulum *Hypnoteaching* individu/Silabus

²⁴ MD. Isma Almatin, *Dahsyatnya Hypnosis Learning untuk Guru dan Orang Tua* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2010), 97.

²⁵ Minachi Kasaniah, “Penerapan Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU Diponegoro 185 Banjarsari Kecamatan Ajibarang Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015”, *Skripsi yang dipublikasikan*, STAIN Purwokerto (2014): 7.

b. Menyembuhkan / *Pacing*

Pacing berarti menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain, atau siswa.²⁶ Prinsip dasar disini adalah manusia cenderung, atau lebih suka berkumpul/berinteraksi dengan sejenisnya/memiliki banyak kesamaan. Secara alami dan naluriah, setiap orang pasti akan merasa nyaman dan senang untuk berkumpul dengan orang lain yang memiliki kesamaan dengannya.

Menyembuhkan adalah proses menghilangkan sinyal-sinyal negatif/program-program pikiran dan tingkah laku menyimpang yang selama ini menjadi permasalahan anak. Proses menyembuhkan/menghilangkan ini, dengan cara menyingkirkan pikiran-pikiran negatif yang sudah terinstal di dalam pikiran bawah sadarnya.

Proses menyembuhkan atau *pacing* yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu dengan memberikan perhatian lebih pada siswa yang mengalami kesulitan mengingat dan menghafal nama-nama Sahabat Nabi Muhammad SAW. Pemberian perhatian secara lebih intens dilakukan baik di kelas maupun di luar kelas, disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa.

Kapan dan di mana program pengajaran remedial yang telah dirancang itu dapat dilaksanakan. Pada prinsipnya, program pengajaran *remedial* itu lebih cepat dilaksanakan tentu saja akan lebih baik. Tempat penyelenggaraannya bisa di mana saja, asal tempat itu memungkinkan siswa memusatkan perhatiannya terhadap proses perbaikan tersebut. Namun patut dipertimbangkan oleh guru pembimbing kemungkinan digunakannya ruang bimbingan dan penyuluhan yang tersedia di sekolah dalam rangka mendayagunakan ruang BP tersebut.

Kerjasama orang tua dalam hal pembersihan diri dan pertaubatan kepada Allah. Perlu disadari bahwa apa yang terjadi dengan kondisi anak kita merupakan timbal balik atau balasan atas perbuatan kita pada masa lalu, oleh sebab itu perlu adanya pembersihan diri. Semua

²⁶ Among Priyono, dkk, "Penggunaan Metode *Hypnoteaching* dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika tentang Pecahan pada Siswa Kelas V SD Negeri Benerwetan Tahun Ajaran 2014/2015", *KALAM CENDEKIA*, Volume 5, Nomor 5.1, Universitas Sebelas Maret (2014): 420.

penyakit atau sebuah konisi datangnya dari Allah dan yang dapat menyembuhkan adalah Allah.²⁷

c. Menumbuhkan

Menumbuhkan merupakan pemberian materi pelajaran kepada anak/siswa dengan teknik afirmasi, sugesti, visual. Menumbuhkan merupakan teknik memasukkan pikiran-pikiran positif sebagai pengganti dari pikiran-pikiran negatif yang telah dihilangkan. Setelah tumbuh pikiran positif di dalam diri anak maka untuk selanjutnya anak diajak untuk menemukan dan menentukan jati dirinya yang sebenarnya, dan membulatkan cita-citanya untuk diwujudkan. Proses Menumbuhkannya dengan cara :²⁸

- 1) Menentukan pelajaran yang mau diberikan kepada anak. (Misal Sejarah Kebudayaan Islam)
- 2) Menentukan Tema khusus yang hendak diajarkan. (Dakwah Nabi Muhammad, dan lain-lain)
- 3) Memberi judul yang menarik (Dakwah Nabi Muhammad bisa diberi judul : Kehebatan Nabi Kita Nabi Muhammad SAW, dan lain-lain)
- 4) Membuat kerangka penumbuhan sebagaimana kerangka cerita.

Pada penelitian ini proses menumbuhkan sebagai bagian dari metode *hypnoteaching* adalah menyajikan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar. Sehingga perhatian siswa akan terpusat secara penuh pada materi. Dengan tema khusus yaitu Dakwah Nabi Muhammad secara samar dan secara terang-terangan. Pada proses pembelajaran mengawali dengan memberikan judul yang menarik yaitu Kehebatan Nabi Kita Nabi Muhammad SAW.

Hypnoteaching adalah menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar. Sehingga perhatian siswa akan terpusat secara penuh pada materi. Hal itulah yang bisa juga lakukan pada anak didik. Yaitu membuat mereka memberikan perhatian yang tinggi pada pelajaran, bersemangat dan bahagia

²⁷ Ridwan Idris, "Mengatasi Kesulitan Belajar dengan Pendekatan Psikologi Kognitif", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol 12 No. 2 Desember (2009), 163.

²⁸ MD. Isma Almatin, *Dahsyatnya Hypnosis Learning untuk Guru dan Orang Tua* (Yogyakarta: Pustaka Widayatama, 2010), 191.

ketika mengikuti sesi pelajaran.²⁹ Namun pada kenyataannya bukan seperti kebanyakan yang sering terjadi. Siswa sering mengikuti sesi pelajaran karena terpaksa dan tertekan.

d. Mendampingi

Mendampingi adalah program yang diberikan oleh tutor/terlapis berupa program-program konsultasi, pemantauan, evaluasi, stimulus-stimulus yang dilaksanakan secara rutin. Mendampingi bisa diartikan perawatan atau memelihara tanaman dengan cara memupuk, menjaga tanaman dari hama, dan memanen.

Proses pendampingan yang dilakukan guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW dilakukan dengan cara mengelilingi seluruh penjuru kelas dan menanyakan kepada masing-masing siswa, manakala terdapat kesulitan dalam memahami materi tersebut. Kesulitan tersebut akan dibahas bersama-sama di depan kelas dengan para siswa lainnya.

2. Hambatan dalam Menerapkan Metode Pembelajaran *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas IX di MTs Matholiul Falah Dawe Kudus

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa penghambat penerapan metode pembelajaran *hypnoteaching* untuk meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IX di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 antara lain meliputi :

a. Keterbatasan waktu

Faktor penghambat penerapan metode pembelajaran *hypnoteaching* untuk meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IX di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah terbatasnya waktu yaitu guru hanya memiliki alokasi waktu sebanyak 2 x 45 menit dalam satu minggu sehingga untuk menerapkan *hypnoteaching* dimana terdapat tahap penyampaian pendapat siswa sehingga tidak semua siswa dapat mengutarakan pendapatnya.

²⁹ Novrizal bin Muslim, “*Hypnoteaching* Pembelajaran yang Menghipnotis Siswa Belajar”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.3 (2015), 1.

Berdasarkan dengan teori yang dikemukakan Ariesta yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang sesuai gaya belajar siswa membuat semua peserta didik merasa *enjoy* dan pas atas sajian yang disampaikan oleh guru, tanpa merasa bosan dan terkekang. Jika pendidik menginginkan agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup. Pengaturan waktu juga merupakan faktor yang penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.³⁰

Perencanaan waktu sangat krusial dalam mempengaruhi pencapaian target pembelajaran. Ketersediaan waktu erat kaitannya dengan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Bagaimana waktu yang cukup bisa membuat siswa menguasai lebih dalam sebuah materi yang diajarkan, dan berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk memahami pelajaran dengan inteligensi yang berbeda-beda.³¹

b. Keragaman Karakteristik Siswa

Faktor penghambat penerapan metode pembelajaran *hypnoteaching* untuk meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IX di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah beragamnya karakteristik serta kepribadian siswa, serta perbedaan kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa.³²

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2011 : 123) sebagaimana dikutip Ariesta yang mengungkapkan siswa dengan inteligensi rendah (lambat belajar) memiliki IQ 70 – 90. Mereka akan lamban dalam segala hal. Mereka dengan golongan IQ ini lamban dalam aspek motorik, lamban dalam menerima dan mengolah pembelajaran, lamban dalam bekerja, lamban dalam memahami isi bacaan, dan lamban dalam menganalisis dan memecahkan masalah. Oleh karena itu siswa dengan keadaan IQ seperti ini

³⁰ Ariesta Shintawati, “Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Keagamaan Husnul Khotimah, Kabupaten Kuningan Propinsi Jawa Barat Tahun Ajaran 2007/2008”, *Skripsi yang Dipublikasikan*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2008): 3.

³¹ Artika Werian, “Keberhasilan Siswa Terkait Efektifitas Waktu Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 (2018): 1.

³² Hasil wawancara dengan Bapak Muklis, S.Pd.I, M.Si., selaku kepala MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus, 13 Januari 2019.

membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan berbagai tugas instruksional. Mereka tidak akan memiliki banyak waktu luang yang tersisa setelah mengerjakan tugas seperti halnya siswa dengan inteligensi tinggi.³³

Beragam keadaan inteligensi siswa seperti di atas dapat ditemukan dalam sebuah kelas dan harus dapat ditangani guru agar transfer ilmu bisa merata meskipun hasilnya tetap tidak akan sama antara siswa berinteligensi tinggi dengan yang rendah. Guru harus mengupayakan bagaimana mereka bisa membuat siswa paham akan materi dengan memberi waktu lebih kepada mereka yang memiliki IQ rendah untuk dapat mencerna materi pelajaran. Waktu mendesak dan mepet dalam suatu periode ajaran akan membuat siswa dengan kemampuan inteligensi rendah tidak memiliki kesempatan untuk mendalami pelajaran mereka.³⁴

Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk siswa pada umumnya guru menggunakan metode pembelajaran ceramah. Dengan metode tersebut, siswa dituntut untuk duduk dengan tenang, mendengarkan dan melihat guru mengajar selama berjam-jam. Gaya guru yang statis dapat menimbulkan kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran, yaitu adanya sikap kurang perhatian terhadap materi, gelisah dan bosan. Metode ceramah sebaiknya digunakan apabila akan menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang jumlahnya besar. Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa metode dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah faktor yang penting, sehingga berbagai metode dapat digunakan dalam menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam, karena pada hakikatnya siswa lebih menyukai suatu pembelajaran yang menyenangkan atau melalui aktivitas-aktivitas dalam kelas.³⁵

Kegiatan pokok yang terdapat dalam proses pendidikan di sekolah adalah belajar. Berhasil tidaknya

³³ Artika Werian, "Keberhasilan Siswa Terkait Efektifitas Waktu Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 (2018): 1.

³⁴ Artika Werian, "Keberhasilan Siswa Terkait Efektifitas Waktu Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 (2018): 1.

³⁵ Ariesta Shintawati, "Metode *Active Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Keagamaan Husnul Khotimah, Kabupaten Kuningan Propinsi Jawa Barat Tahun Ajaran 2007/2008", *Skripsi yang Dipublikasikan*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2008): 4.

suatu pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami individu. Belajar bukanlah istilah baru. Pengertian belajar terkadang diartikan secara umum saja. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁶ Dengan demikian model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.



³⁶ Yuliana, *Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2012), 14.